

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Nilai Toleransi

*Kamus Umum Bahasa Indonesia* menjelaskan toleransi dengan kelapang dadaan, dalam artian suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain.<sup>1</sup> Konsep tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21:<sup>2</sup>

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)*

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh suri tauladan bagi setiap manusia yang mengharap rahmat Allah dan senantiasa berdzikir kepada Allah SWT sampai datangnya hari kiamat. Seperti itulah sikap manusia yang sempurna. Berprilaku baik mencontoh Nabi Muhammad SAW dan selalu beribadah kepada Allah SWT.

Pentingnya penerapan Nilai toleransi sejak di sekolah tingkatan Madrasah Ibtidaiyyah atau sederajat bertujuan untuk membentuk dasar sikap sosial anak dengan mengedepankan dasar- dasar toleransi dalam berinteraksi sosial. Nilai-nilai toleransi terdapat dalam jiwa seseorang yang mempunyai kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan. Sehingga toleransi menghasilkan sebuah sikap yang sederhana, yakni kritik diri atas keterbatasan pemahaman manusia. Pembelajaran dengan menanamkan nilai toleransi akan membentuk peserta didik sejak

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*, Iain Smh Banten, Jurnal Esensia Vol Xiii No 1, Hal 87, 2012

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 242.

## 2. Pelaksanaan Nilai- Nilai Toleransi

Terdapat nilai-nilai dalam pendidikan toleran yang diperlukan dikembangkan pada dunia pendidikan, diantaranya yaitu<sup>3</sup>:

### a. Belajar dalam perbedaan

Perbedaan setiap individu baik cara berbahasa, berbudaya atau beragama, dengan kondisi yang berbeda menimbulkan berbagai hal yang harus dipelajari, seperti belajar untuk saling menghormati, tidak membedakan satu dengan yang lain dan tidak merasa benar kemudian menyalahkan dengan terang-terangan, kita dapat mengambil pembelajaran dimana tidak boleh mengusik kehidupan orang lain apa lagi terkait agama atau tuhan yang di sembah atau bagaimana cara beribadahnya. belajar untuk menghargai adalah pendidikan yang penting dan tidak boleh tertinggal baik dalam lingkungan sekolah, pendidikan, atau keluarga atau masyarakat.

### b. Membangun saling percaya

Rasa saling percaya dibutuhkan agar kita tidak mudah curiga, bisa menghargai pendapat orang lain, bebas dari prasangka buruk, dan lainnya. Karena prasangka buruk, atau selalu merasa harus hati-hati terhadap pemeluk agama lain ini akan menimbulkan kecurigaan, yang bisa saja mengarah pada ketegangan sosial, dan konflik antar agama yang berdampak pada kekerasan antar anggota masyarakat. Maka dari itu perlu adanya rasa saling percaya dalam hidup bermasyarakat dengan menanamkan, dan melaksanakan nilai toleransi beragama.

### c. Memelihara

Saling pengertian suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti atau memahami bukan serta menyetujui. Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta sembangsih kepada relasi dinamis dan hidup. Pendidikan Agama punya kewajiban dalam memahamkan supaya

---

<sup>3</sup> Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 81-82

dapat saling memahami diantara masyarakat beragama dan berbudaya yang multikultural, sebagai bentuk dari kepedulian bersama

d. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai

Nilai umum yang dikandung oleh semua agama di dunia tanpa tekecuali adalah menghargai dan menghormati. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun interioritas. Pendidikan agama Islam menumbuh kembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentraman ini mempertanggunghkan saling menghargai terhadap penganut agama yang beragam, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan perspektif yang berbeda diagama lain.

3. Toleransi dalam Berbagai Aspek Kehidupan

nilai toleransi yang di ajarkan dapat kita ketahui setelah anak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai toleransi dapat diterpkan di mana saja seperti keluarga, lingkungan masyarakat atau sekolah, bahkan berbangsa dan negara, berikut penjelasanya:

- a. Kehidupan keluarga diperlukan sikap toleransi, supaya nantinya dapat menghargai keputusan atau pendapat dalam keluarga sehingga nantinya tidak menimbulkan sikap tenggang rasa dalam satu keluarga.
- b. Kehidupan sekolah sangat penting di adakanya sikap toleransi, baik anatar siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah atau siswa dengan lingkungan. kehidupan dalam sekolah justru banyak kasuks yang kita temui bahwasanya belajar tidak harus denfgan se iman, sebagai contoh belajar bahasa inggris dengan touris, atau belajar pelajaran umum dengan yang sudah ahli, tidak harus sesama Islam.

Pada lingkup sekolah semua yang ada di dalamnya baik, siswa guru atau kepala sekolah wajib mematuhi peraturan atau tata tertib, dengan hal ini akan memunculkan beberapa sikap toleransi seperti:

---

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),156-159. 50 Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), 28.

- 1) Menghargai siswa dengan agama yang di anutnya, dan tidak menjatuhkan atau menghina proses beribadahnya
  - 2) Memberikan ucapan selamat ketika hari raya dalam memperingati agamanya
  - 3) Selalu menghormati antara siswa dengan sesama warga sekolah, dan berbuat baik, tidak membedakan atau merasa paling benar dan menyalahkan yang lain.
  - 4) Membantu dalam keadaan apapun baik dalam pengererjaan tugas, tanpa menilai siapa dan beragama apa, tetap tolong menolong, menghargai, saling menjalin silaturrahi yang baik.
- c. Kehidupan masyarakat

Masyarakat dengan berbagai permasalahannya tentu sedah tidak asing lagi seperti banyaknya kasus tawuran remaja, antar warga, konflik antar agama. dengan kejadian seperti ini menandakan bahwa betapa pentingnya penerapan nilai toleransi di masyarakat, guna untuk menanamkan sikap saling menghargai, menghormati antar beragama, tidak membedakan, suku ras dan budaya atau golongan dan daerahnya. dengan menanamkan sikap toleransi masing-masing harus tetap memiliki rasa sosialisasi yang tinggi, tolong menolong, dan tidak mengusiknya.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadi seorang warga negara Indonesia khususnya tentu terkenal dengan berbagai macam agama, suku, ras dan budaya, dengan kepercayaan yang berbda, adat istiadat ya g berbeda bahkan dengan bahasa yang berbeda. dengan kondisi negara yang sepereti ini, membangun tempat ibadah dan daling mendukung, tidak merusak, tidak menyebabkan konflik perdebatan, adalah salah satu tujuan ideolgi negara, yang tercantum dala, sila pertama, “ketuhanan yang maha esa” dari sila tersebut menyatakan bahwa tuhan hanya satu, dengan arti lain semua agama memiliki tuhan yang dipercayai masing-masing benar adanya tanpa menyalahkan tuhan agama lain atau memaksa untuk memeluk agama yang di anutnya. menjadi satu mesatuan dengan perbedaan justru akan menjadikan suatu negara yang kuat, dengan tingginya toleransi dan menjunjung hak asasi setiap manusia.

#### 4. Toleransi Beragama dalam Dunia Sekolah

Negara Indonesia menjadi negara dengan banyak perbedaan dan kemajemukan lainnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan masyarakat yang saling menghormati, tentunya dalam proses belajar di lembaga pendidikan, dimana harus menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan situasi dan kondisi terkini, sehingga masyarakat akan mengakui dengan terbuktinya kasus yang sedah meraja lela saat ini.

kurikulum yang dimaksud adalah memuat keahlian yang mencakup berbagai ranah filosofis, psikologis bahkan mencakup berbagai sumbar daya manusia, selain kurikulum sosok guru juga berperan penting dalam duna pendidikan, pandainya guru dalam menyampaikan materi, dengan strategi dan metode pembelajaran yang mampu menjadikan anak meniru dengan baik, mendengar dengan jelas dan memahami pembelajaran dengan cepat. hal ini menjadikan guru sebagai sosok yang penting, sebagai motivator, pendidik, dan teladan. berbicara tentang guru sebagai teladan dalam pendidikan toleransi tentu kita dapat memahami dengan sikap atau perkataan bahkan perbuatan yang dilakukannya, seperti guru menghargai dan menghormati sesama guru yang berbeda agama, ras dan budaya, tidak mengunjing dan membeda-bedakan, dan tetap bersosialisasi dengan baik.<sup>5</sup>

kemampuan guru harus seimbang, kepribadian guru juga harus bisa terkontrol kemudian permasalahan pribadi juga tidak diperbolehkan hadir saat proses belajar mengajar berlangsung, keprofesioanalan guru menjadi kunci utama bagi lembaga atau suksesnya seorang guru bahkan menjadi hal yang paling berpengaruh pada kualifikasi murid. dengan hal ini guru harus menjadi teladan yang baik, dan memberikan contoh dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. sekolah harus mendukung toleransi antar agama, ras, suku dan budaya. Khususnya tentang pendidikan agama dalam sekolah harus menyisipkan pemahaman tentang nilai toleransi. Guru tidak boleh memanfaatkan posisinya untuk mendoktrin atau merendahkan agama lain. Guru harus

---

<sup>5</sup> Abdullah Mumin, *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam: Journal For Islamic* ,Vol. 2, No. 1, Juli 2018.

bersikap bijak dan memberi Pendidikan toleransi kepada murid untuk meminimalisir benih benih radikal.

5. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar

Materi dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* mencakup banyak aspek, salah satunya adalah aspek toleransi yang berkaitan dengan sifat baik dan cinta damai Nabi Muhammad ditunjukkan kepada semua makhluk termasuk umat non muslim. Sehingga kebaikan Nabi Muhammad bukan hanya teruntuk umat Islam, melainkan kepada non muslim juga. Hal ini mencerminkan sifat toleransi yang tinggi ditunjukkan oleh Nabi Muhammad dalam Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*

6. Pendidikan Toleransi di Madrasah Ibtida'iyah

Pendidikan toleransi menjadi tuntutan bagi bangsa Indonesia yang multi kultural. Berbagai peristiwa kerusuhan dan ketegangan sosial yang terjadi di negara ini, pada tingkat tertentu menunjukkan bahwa perilaku tidak toleran sangat dominan dalam hubungan sosial. Interaksi sosial merupakan hal yang sangat mendasar di dalam kehidupan manusia. Interaksi sosial pertama kali terjadi di dalam keluarga, seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi sosial dapat terjadi dilingkup yang lebih luas yaitu di lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

Sekolah dasar memiliki cara tersendiri dalam menerapkan bentuk toleransi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa, Di satu sisi, kondisi siswa menunjukkan adanya berbagai permasalahan interaksi sosial siswa selama ini, yang apabila ditelusuri berakar pada rendahnya kompetensi dalam hal :<sup>7</sup>

- a. Kemampuan penghargaan terhadap orang lain
- b. Kesiediaan menerima perbedaan
- c. Kemampuan penyelesaian konflik secara damai.

Di sisi lain, cita-cita atau harapan guru terhadap siswa adalah agar siswa mengerti sopan santun, siswa tidak hanya berhasil dalam akademik saja tetapi juga dalam segi kepribadian luhur, siswa menghayati nilai-nilai takut pada Tuhan, siswa memiliki kepekaan diri sejak dini terhadap

---

<sup>6</sup> Harefa, A. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2004

<sup>7</sup> Patnani, *Kegiatan Pengajaran Nilai Toleransi Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005

lingkungan, guru ingin dapat memperbaiki sikap siswa, dan bukan hanya memberi materi pelajaran akademik saja, dan guru ingin mengajarkan tatakrama dan sopan santun pada siswa. Untuk mengatasi kesenjangan ini maka pembelajaran nilai toleransi merupakan penyelesaian alternatif yang relevan. pembelajaran nilai toleransi disusun dengan tujuan agar siswa memiliki kompetensi

- 1) Kemampuan menghargai diri sendiri
- 2) Ketrampilan sosial dalam memberi dan menerima penghargaan dalam berinteraksi dengan orang lain
- 3) Kemampuan mengenal tindakan toleran dan tidak toleran serta mampu saling menghargai dalam keragaman
- 4) Kemampuan menyelesaikan konflik secara damai

Semua guru memandang perlu ada pembelajaran toleransi di sekolah dasar, walaupun terdapat variasi perbedaan strategi penyampaian, yakni sebagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan disisipkan dalam mata pelajaran. Walaupun secara konseptual modul dinilai telah memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran toleransi, namun secara empiris modul pembelajaran toleransi ini belum teruji efektivitasnya terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.<sup>8</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaiful Bahtiar, yang membahas tentang “ *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin Karya Muhammad Khudhari Bek*” penelitian ini menggunakan metode *library research*, hasil dari penelitian ini adalah merujuk pada apa yang dikandung pada pembelajaran sirah nabawiyah dalam kitab tersebut, yang bisa di terapkan di lingkungan masyarakat.

Persamaan skripsi Muhammad Syaiful Bahtiar dengan peneliti, sama sama dilakukan dengan *library research*, dengan pembahasan kitab yang serumpun yaitu kitab tentang sejarah Nabi Muhammad SAW. Sedangkan perbedaan skripsi Muhammad Syaiful Bahtiar dengan skripsi peneliti terletak pada hasil dan judul yang di bahas, dimana penelitian

---

<sup>8</sup> Nusi Nuswantari , *Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, Volume 8(1) 41 – 53 Juni 2018

Muhammad Syaiful Bahtiar merujuk pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini merujuk pada toleransi. selain itu, kitab yang diteliti berbeda pengarangnya dimana peneliti menggunakan karya Umar Abdul Jabbar, sedangkan Muhammad Syaiful Bahtiar menggunakan karya Muhammad Khudbari Bek.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muawanah, yang mengkaji tentang “*Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*”, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, hasil penelitian ini membahas tentang pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat. Dengan semua potensi tersebut diharapkan pendidikan menanamkan sikap toleransi dimasyarakat, baik beragama dan berpendapat.

Persamaan skripsi Muawanah dengan peneliti terletak pada Pendidikan bertemakan toleransi yang akan diterapkan kepada lingkungan. Sedangkan perbedaanya terletak pada jenis metode yang di lakukan dimana penelitian Muawanah menggunakan metode lapangan, dan sedangkan penelitian ini menggunakan metode pustaka atau *library research* tentang kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Styawan, tentang “*Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi SAW*”, penelitian ini menggunakan metode *library research*, dengan hasil penelitian kerukunan umat beragam yang dilakukan dengan saling menghormati sesama pemeluk agama, pada zaman nabi sudah di ajarkan untuk saling melindungi sesama manusia dan tidak membunuh serta mengajarkan betapa pentingnya toleransi dalam beragama.

Pada penelitian Agung Styawan persamaan dengan peneliti adalah pembahasan nilai toleransi yang ada dalam masa Nabi Muhammad SAW serta penelitian menggunakan *library*

---

<sup>9</sup>Mochamad Syaepul Bahtiar, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin*, Jurnal Ilmu Islam Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, Hlm. 255-267

<sup>10</sup> Muawanah, “*Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*”, (Skripsi), Iain Salatiga, 2020

*research*. Sedangkan perbedaan terletak pada konteks dimana judul yang saya angkat merujuk pada telaah kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung Styawan merujuk kepada hadist hadist Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Dari pemaparan beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul “ Analisis Nilai Toleransi dalam Pendidikan Islam telaah kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabbar” berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian peneliti memaparkan kerangka berfikir untuk memperjelas maksud dari rangkaian atau arah dari karya ini dibuat.

Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*, merupakan sebuah kitab karya Umar Abdul Jabbar yang berisi sejarah perjalanan dan perjuangan hidup Nabi Muhammad SAW, sehingga kebaikan Nabi Muhammad bukan hanya teruntuk umat Islam, melainkan kepada non muslim juga. Hal ini mencerminkan sifat toleransi yang tinggi ditunjukkan oleh Nabi Muhammad yang penting untuk menjadi suri tauladan bagi anak-anak Madrasah Ibtidaiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai toleransi Perlu ditekankan dalam penyampaian materi pendidikan Islam yang bisa dipelajari melalui contoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat Nabi Muhammad SAW agar peserta didik mampu memiliki pandangan implementasi pendidikan Islam yang sempurna, yang mampu membentuk karakter Umat Islam ataupun pelajar Islam sesuai ketetapan Islam. Perlunya penjelasan materi toleransi terlebih di Negara Indonesia yang cenderung majemuk, banyak agama, bangsa dan budaya agar peserta didik memiliki karakter nasionalis dan religious dalam keseharian.<sup>12</sup>

Penerapan nilai toleransi bisa dimulai dengan penjelasan guru di setiap materi yang mengandung nilai toleransi secara tersirat. Kitab *Khulasoh Nuril Yaqin* memiliki banyak nilai tersirat tentang toleransi. Bukan hanya sekedar bercerita perang, namun nilai perdamaian dan toleransi yang perlu ditekankan

---

<sup>11</sup> Agung Styawan, Tentang “ *Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi Saw*”(Skripsi), Uin Walisongo, Semarang, 2017

<sup>12</sup> Agung Styawan, Tentang “ *Pendidikan Toleransi Dalam Hadist Nabi Saw*”(Skripsi), Uin Walisongo, Semarang, 2017

dalam pengajaran didalam kelas. Anak anak usia 7-12 tahun cenderung mengikuti cerita dan penjelasan guru daripada mencari penjelasan sendiri. Pengaplikasian nilai nilai toleransi akan mudah diterima oleh anak, apalagi menerangkan toleransi dengan nuansa Pendidikan Islam, sehingga Islam mencerminkan nilai nilai perdamaian dan toleransi yang tinggi terhadap sesama.



Gambar kerangka berfikir

